



# LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

## TEORI DAN PRAKTIS

Ade Chita Putri Harahap, M.Pd.,Kons

## **PENGANTAR**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang menciptakan manusia, limpahan kasih sayang-Nya, bantuan dan kesehatan yang diberikan-Nya, Atas perkenan-Nya penulis berkesempatan dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Inshaallah Syafaatnya diberikan kepada kita sekalian di akhirat kelak.

Buku ini ditulis dan dibuat sebagai sebuah bentuk keinginan penulis mengingat kebutuhan pembaca terutama mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang Layanan dalam Bimbingan dan Konseling terutama layanan konseling format klasikal baik teori maupun praktik. Buku ini juga bisa dijadikan sebagai rujukan untuk para praktisi, Guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pengetahuan yang dinamis tentang perkembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling.

Hadirnya buku ini diharapkan menambah cakrawala dunia keilmuan Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan Konseling yang profesional. Disadari oleh penulis bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk membangun dan menyempurnakan buku ini di masa yang akan datang. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas bantuan berbagai pihak dalam penyusunan buku ini.

Medan, Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii

### **BAB I Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling**

A. Pengertian Bimbingan Konseling.....	1
B. Tujuan Bimbingan Konseling .....	4
C. Ruang Lingkup Pelayanan BK.....	6
D. Format Layanan Bimbingan Konseling .....	7
E. Program Layanan Bimbingan Konseling .....	9
F. Volume Kegiatan Pelayanan BK .....	11

### **BAB II Konsep Dasar Layanan Konseling Format Klasikal**

A. Definisi Layanan KFK .....	13
B. Tujuan Layanan KFK.....	15
C. Fungsi Layanan KFK .....	16
D. Asas Layanan KFK .....	17
E. Pelaksanaan Layanan KFK .....	18
F. Alokasi Waktu Layanan KFK.....	23
G. Keterampilan Dasar Guru BK/Konselor dalam Layanan KFK .....	24
H. Jenis-Jenis Layanan KFK.....	27

### **BAB III Model Pembelajaran dalam Layanan Konseling Format Klasikal**

A. Pengertian Model Pembelajaran.....	43
B. Model Pembelajaran Interaksi Sosial .....	45
C. Model Pemrosesan Informasi .....	49
D. Model Pembelajaran Kooperatif .....	51
E. Model Pembelajaran Kontekstual .....	58
F. Model Pembelajaran SGD.....	78

G. Model Pembelajaran Role-Play&Simulation	82
H. Model Pembelajaran Case Study .....	86
I. Model Pembelajaran DL .....	88
J. Model Pembelajaran SDL.....	90
K. Model Pembelajaran CL .....	93
L. Model Pembelajaran CBL.....	96
M. Model Pembelajaran PBL .....	99

**BAB IV Metode Pembelajaran Dalam Layanan  
Konseling Format Klasikal**

A. Metode Ceramah .....	108
B. Metode Demonstrasi .....	115
C. Metode Diskusi .....	119
D. Metode Simulasi.....	129
E. Metode Tanya Jawab.....	135
F. Metode Kerja Kelompok.....	141
G. Metode Latihan .....	146
H. Metode Karyawanisata.....	150

**BAB V Media Pembelajaran Dalam Layanan  
Konseling Format Klasikal**

A. Hakikat Media Pembelajaran dalam Layanan Konseling Format Klasikal.....	157
B. Pengertian Media Pembelajaran dalam Layanan Konseling Format Klasikal.....	160
C. Tujuan Media Pembelajaran Dalam Layanan Format Klasikal .....	163
D. Manfaat Media Pembelajaran Dalam Layanan Format Klasikal .....	164
E. Jenis Media Pembelajaran Dalam Layanan Konseling Format Klasikal.....	169

**BAB VI Komponen yang Terlibat dalam Pelaksanaan**

<b>Layanan Konseling Format Klasikal Komponen dalam</b>	
<b>Layanan Konseling Format Klasikal .....</b>	<b>175</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>178</b>

## **BAB I**

### **KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan atau dalam Bahasa Inggris guidance diartikan sebagai bimbingan/arahah/petunjuk. Miller (dalam Tohirin, 2007) menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap seseorang untuk mencapai pemahaman dirinya dan pengarahan dirinya untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Tohirin (2007) menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar mampu mengenal, menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dalam hidupnya.

Konseling dapat diartikan sebagai proses hubungan antar pribadi yang mana satu orang ahli membantu orang yang lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam

menemukan masalahnya (Mortensen, 1964).  
Konseling juga dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno dkk, 2014).  
Konseling bisa juga berarti kontak ataupun hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien (Tohirin, 2007).

Secara umum bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka

atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri (Tohirin, 2007). Pelayanan Bimbingan dan Konseling juga diartikan sebagai pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran (ABKIN, 2013).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada seorang atau sekelompok individu dengan tujuan memberikan pelayanan secara efektif agar potensi yang dimilikinya menjadi optimal serta

masalahnya dapat terpecahkan sehingga individu tersebut mandiri dan mampu mengendalikan diri.

## **B. Tujuan Bimbingan Konseling**

Adapun tujuan dari pelayanan bimbingan konseling terbagi menjadi 2 (dua) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri di dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan bimbingan konseling juga secara khusus membantu peserta didik untuk dibantu dalam arah peminatan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan mereka. Selain itu pelayanan bimbingan konseling juga membantu dalam hal kehidupan pribadi, kehidupan dalam berkeluarga, kehidupan sosial serta kehidupan di lingkungan sosial masyarakat.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pelayanan bimbingan konseling adalah menunjang pembinaan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan:

- a. Kemampuan dasar
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Kreativitas
- e. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai
- f. Kemampuan kehidupan keagamaan
- g. Kemampuan sosial
- h. Kemampuan belajar
- i. Wawasan dan perencanaan karir
- j. Kemampuan pemecahan masalah
- k. Kemampuan bertanggung jawab
- l. Kemampuan pengendalian diri
- m. Kemandirian.

Selain itu menurut Tohirin (2007) ada beberapa tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling diantaranya:

1. Membantu mengembangkan kualitas diri pribadi klien yang dibimbing.
2. Membantu klien mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
3. Membantu klien mengembangkan perilaku yang efektif pada dirinya dan lingkungannya
4. Membantu klien menanggulangi problema/masalah hidup dan kehidupannya secara mandiri.

### **C. Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan**

#### **Konseling**

Ruang lingkup pelayanan bimbingan konseling di satuan Pendidikan meliputi sebagai berikut (ABKIN, 2013):

1. Pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan serta kondisi pribadi peserta didik

2. Pelayanan bimbingan konseling sebagai upaya Pendidikan, memuat materi Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pelayanan yaitu: ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian.
3. Pelayanan bimbingan konseling secara khusus membantu pengembangan arah peminatan peserta didik seperti peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatann lintas mata pelajaran, peminatan studi lanjutan, peminatan ekstrakurikuler.
4. Pelayanan bimbingan konseling bekerjasama dengan berbagai komponen yang terkait dengan satuan Pendidikan baik di luar maupun di dalam yang bertujuan untuk menunjang kesuksesan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri dan mencapai tujuan Pendidikan secara optimal.

#### **D. Format Layanan Bimbingan Konseling**

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling baik di satuan Pendidikan maupun di

masyarakat, terdapat format pelayanan yang menjadi acuan bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adapun format layanan tersebut adalah (Prayitno dkk, 2014):

1. Individual

Yaitu format kegiatan layanan bimbingan konseling yang melayani peserta didik/klien secara perorangan.

2. Kelompok

Yaitu format kegiatan layanan bimbingan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.

3. Klasikal

Yaitu format kegiatan layanan bimbingan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.

4. Lapangan

Yaitu format kegiatan layanan bimbingan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.

5. Pendekatan khusus/kolaboratif

Yaitu format kegiatan layanan bimbingan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan pada pihak yang mampu memberikan kemudahan.

6. Jarak jauh

Yaitu format kegiatan layanan bimbingan konseling yang melayani kepentingan peserta didik/kiln melalui saluran jarak jauh, seperti surat maupun alat komunikasi lainnya.

**E. Program Layanan Bimbingan Konseling**

Terdapat 5 (lima) jenis program yang disusun dalam layanan bimbingan konseling yaitu (Prayitno dkk, 2014):

1. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program dalam pelayanan bimbingan konseling yang meliputi semua kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan Pendidikan.

## 2. Program Semesteran

Program semesteran merupakan program dalam pelayanan bimbingan konseling yang meliputi semua kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan selama satu semester yang merupakan turunan dari program tahunan.

## 3. Program Bulanan

Program bulanan merupakan program dalam pelayanan bimbingan konseling yang meliputi semua kegiatan bimbingan konseling yang merupakan jabaran/turunan dari program tahunan.

## 4. Program Mingguan

Program mingguan merupakan program dalam pelayanan bimbingan konseling yang meliputi semua kegiatan bimbingan konseling selama 1 (satu) minggu yang merupakan jabaran/turunan dari program bulanan.

## 5. Program Harian

Program harian merupakan program dalam pelayanan bimbingan konseling yang

dilaksanakan pada hari tertentu dalam satu minggu. Program harian ini merupakan turunan/jabaran dari program mingguan dalam bentuk SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Program Layanan) dan/atau SATKUNG (Satuan Kegiatan Pendukung atau RKP (Rencana Kegiatan Pendukung) dalam pelayanan bimbingan konseling.

#### **F. Volume Kegiatan Pelayanan Bimbingan Konseling**

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di satuan Pendidikan ditentukan oleh volume kegiatan pelayanan bimbingan konseling dalam satu minggu. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut (ABKIN, 2013):

1. Volume kegiatan mingguan Guru BK/Konselor disusun dengan memperhatikan:
  - a. Siswa yang diasuh oleh 1 (satu) orang Guru BK/Konselor yaitu minimal 150 orang dengan catatan sepanjang tahun siswa asuh tersebut memiliki hak dan kesempatan untuk mendapatkan pelayanan

bimbingan konseling dari Guru BK/Konselor.

- b. Guru BK/Konselor mendapatkan kesempatan mengasuh peserta didik yang ada pada satuan Pendidikan dengan cara bergilir.
2. Jumlah jam pembelajaran wajib harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu 18-24 jam pembelajaran per minggu.
3. 1 (satu) kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung bimbingan konseling ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran.
4. Kegiatan pelayanan bimbingan konseling maupun kegiatan pendukung yang dilakukan di dalam atau di luar jam pembelajaran dalam 1 (satu) minggu dihitung ekuivalensinya dengan jam pembelajaran mingguan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2013. *Proses Pembelajaran SCL*.  
*Rzabdulaziz.wordpress.com*
- About Fairuz. 2010. *Pendidikan Konsep SCL*.  
*fairuzelsaid.wordpress.com*
- Ahaddin Arhamda Sibarani. 2013. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan SCL*.  
*Ahaddinnarhamda.blogspot.com*
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta : Rineka Cipta.
- C. Ridwan. (2009). *Problem Based Learning*. Diakses dari  
(<http://ridwan13.wordpress.com>) tanggal 10 Maret 2012 pukul  
1.47 WIB.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka  
Cipta.
- Harsono. 2004. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta :  
Fakultas Kedokteran UGM.
- Johnson, D. W & Johnson R.T. 1991. *Learning Together and aloone: cooperative, competitive, and individualistic learning (3rd edition)*, upper saddle river, NJ: Prentice-hall.
- Koyan, I Wayan. 2004. *Konsep Dasar dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT  
Refika Aditama
- Mc. Taggart, Robin and Stephen Kemmis. (1991). *Action Research A Short Modern History*. Victoria: Deakin University.
- Nana Sudjana. (2010) . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.  
Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.  
Jakarta.

Saeful Fadillah. 2012. *Model Pembelajaran SCL*.  
[Wwwslideshare.net/saefulfadillah.com](http://Wwwslideshare.net/saefulfadillah.com)

Santyasa, I Wayan. 2004. *Pengaruh Model dan Seting Pembelajaran terhadap Remediasi*

Urib santoso. 2011. *Metode Pembelajaran Dalam SCL*.  
[uripsantoso.wordpress.com](http://uripsantoso.wordpress.com)

# Tentang Penulis



**Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons**  
lahir di Pematangsiantar, 01 Maret 1991  
Anak Pertama dari tiga bersaudara dari  
pasangan Samsul Rivai Harahap, S.Pd.I  
dan Anari Salmiah, S.Pd.AUD.

Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 121308 Pematangsiantar pada tahun (1997-2003), SMP Negeri 2 Pematangsiantar (2003-2006), SMA Sultan Agung (2006-2009). Sarjana (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU Jurusan Bimbingan Konseling (2009-2013). Strata 2 (S-2) Universitas negeri Padang Jurusan Bimbingan Konseling (2014-2017). Pendidikan Profesi Konselor (PPK) Universitas Negeri Padang (2015-2016). Penulis pernah menjadi Dosen di STKIP Budidaya Binjai dan menjabat sebagai Sekretaris Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) di kampus tersebut. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Tetap di Prodi BKPI FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sejumlah karya ilmiah terakreditasi Nasional SINTA maupun Internasional *Scopus* berhasil dipublikasikan yang dapat diakses di *google scholar*. Selain itu, penulis juga menghasilkan buku referensi yang berjudul “Dasar-dasar BK”, “Prosedur Kelompok dalam Konseling”, Panduan Praktis Konseling Online Bagi Konselor, ‘Studi Kasus Konseling’, “*Cyber Counseling*”, Implementasi Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan, dan “*Cyber Counseling* di Perguruan Tinggi”. Selain itu Penulis juga menerbitkan tulisan karya ilmiah di *Proceeding Internasional “Proceeding of International Webinar on Islamic Education and Counseling”*.